

ISBN 978-979-582-205-9

PANDUAN TEKNIS
BUDIDAYA TANAMAN HIAS DAUN SERI 1
Aglaonema



**KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**





PANDUAN TEKNIS
BUDIDAYA TANAMAN HIAS DAUN SERI 1

Aglaonema



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2022



**PANDUAN TEKNIS
BUDIDAYA TANAMAN HIAS DAUN
SERI 1 : AGLAONEMA**

PENGARAH:

Direktur Buah dan Florikultura
Dr. Liferdi Lukman, SP., M.Si

PENULIS:

Kelompok Florikultura - Direktorat Buah dan Florikultura

Ir. Siti Bibah Indrajati, M.Sc.
Lukman Dani Saputro, S.P.
Apriyanti Roganda Yuniar, S.P., M.Si.

KONTRIBUTOR:

Roni Kartiman., S.P., M.Si., Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)
Raden Agus Choliq, SE., MM., Asosiasi Aglaonema Nusantara (ASA)
Deni Tsudrajat., CV. Minaqu Indonesia

DITERBITKAN OLEH:

Kementerian Pertanian
Jl. Ir. H. Juanda No. 20, Kota Bogor, 16122, Indonesia
Telp. (0251) 8321746, Fax (0251) 8326561

ISBN : 978-979-582-205-9

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

Dilarang mencetak dan menerbitkan Sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara dan dalam bentuk apapun tanpa seizin penerbit.



KATA PENGANTAR

Indonesia sebagai salah satu negara megabiodiversitas memiliki kekayaan plasma nutfah tanaman hias daun dengan tingkat keragaman bentuk, warna dan corak daun yang tinggi. Keindahan maupun keunikan tanaman hias daun yang beragam tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi pencinta tanaman hias, bahkan menjadi peluang usaha yang sangat menjanjikan.

Pangsa pasar tanaman hias tengah mengalami tren peningkatan yang sangat baik di dalam maupun luar negeri. Permintaan tanaman hias kian meningkat sebagai dampak dari penerapan kegiatan pembatasan aktivitas sosial di luar rumah. Banyaknya masyarakat yang melirik tanaman hias sebagai hobi baru ini justru membuka peluang bisnis rumahan yang menjanjikan di masa pandemi. Hal ini semakin menjadikan sektor pertanian sebagai penyelamat kondisi ekonomi di tengah pandemi. Salah satu tanaman hias daun yang kembali menggeliat akibat tren baru ini adalah *Aglaonema*.

Sehubungan dengan tingginya potensi tanaman hias daun khususnya *Aglaonema*, Direktorat Buah dan Florikultura telah menyusun buku "Panduan Teknis Budidaya Tanaman Hias Daun Seri 1 : *Aglaonema*". Buku panduan teknis ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi berbagai pihak dalam mengembangkan usaha tanaman hias daun.

Kami sampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku "Panduan Teknis

Budidaya Tanaman Hias Daun Seri 1 : Aglaonema". Semoga buku ini memberikan manfaat bagi pelaku usaha/ petani tanaman hias, maupun masyarakat pada umumnya dalam pengembangan florikultura di Indonesia.

Jakarta, Agustus 2022
Direktur Buah dan Florikultura



Dr. Liferdi, SP, M.Si

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| TIM PENYUSUN | |
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| | |
| BAB I | 1 |
| I. PENDAHULUAN | 3 |
| | |
| BAB II | 7 |
| II. TANAMAN HIAS DAUN AGLAONEMA | 9 |
| 2.1 Taksonomi | 10 |
| 2.2 Jenis Aglaonema | 14 |
| 2.3 Persyaratan Tumbuh..... | 19 |
| 2.4 Proses Budidaya, Penataan Tanaman, Panen dan Pasca Panen | 22 |
| 2.5 Perbanyak Tanaman..... | 38 |
| 2.6 Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) | 53 |
| | |
| BAB III..... | 65 |
| III. PENUTUP | 67 |
| | |
| LAMPIRAN | 69 |
| 1. Lampiran 1. Daftar Gambar 21 Spesies Tanaman Aglaonema..... | 71 |
| 2. Lampiran 2. Daftar Gambar Aglaonema <i>Hybrid</i> Indonesia..... | 83 |
| 3. Lampiran 3. Daftar Kelompok Tani Tanaman Hias Aglaonema..... | 102 |

| | | | |
|----|-------------|--|-----|
| 4. | Lampiran 4. | Analisa Usaha Tani Budidaya Aglaonema (Luas Lahan 200 m ² di <i>Green House</i> Bambu) – Asumsi umur ekonomis <i>Green House</i> Bambu 5 Tahun..... | 104 |
| 5. | Lampiran 5. | Analisa Usaha Tani Budidaya Aglaonema (Luas Lahan 200 m ² di <i>Green House</i> Besi) – Asumsi umur ekonomis <i>Green House</i> Besi 5 Tahun . | 107 |
| 6. | Lampiran 6. | Analisa Usaha Tani Budidaya Aglaonema (Luas Lahan 200 m ² di <i>Green House</i> Besi) – Asumsi umur ekonomis <i>Green House</i> Besi 10 Tahun | 110 |

DAFTAR GAMBAR

| | | | |
|--------|-----|---|----|
| Gambar | 1. | <i>Aglaonema rotundum</i> | 10 |
| Gambar | 2. | <i>Aglaonema simplex</i> yang masuk dalam daftar merah tanaman yang terancam punah, menurut data <i>The IUCN Red List of Threatened Species in 2011</i> | 11 |
| Gambar | 3. | <i>Aglaonema Jayanti</i> | 16 |
| Gambar | 4. | <i>Aglaonema Minion</i> | 16 |
| Gambar | 5. | <i>Aglaonema Golden Hope</i> | 17 |
| Gambar | 6. | <i>Aglaonema Harlequin</i> | 17 |
| Gambar | 7. | <i>Aglaonema Widuri</i> vs <i>Aglaonema Widuri</i> (mutasi) | 18 |
| Gambar | 8. | <i>Aglaonema modestum</i> (spesies) vs <i>Aglaonema modestum</i> (variegata)..... | 19 |
| Gambar | 9. | <i>Shading Net</i> | 24 |
| Gambar | 10. | Tanaman Induk <i>Aglaonema</i> | 28 |
| Gambar | 11. | Memasukkan tanaman sampai 2/3 bagian tinggi <i>polybag</i> | 30 |
| Gambar | 12. | Menaruh pupuk pada media tanam sebanyak 0,25 – 0,5 gram per lubang (3 – 8 butir)..... | 31 |
| Gambar | 13. | Penataan Tanaman <i>Aglaonema</i> | 33 |
| Gambar | 14. | Peletakan Tanaman dengan Pengaturan Pencahayaan..... | 34 |
| Gambar | 15. | Penataan Tanaman untuk Skala Produksi... .. | 35 |
| Gambar | 16. | Pemanenan Tanaman <i>Aglaonema</i> | 37 |
| Gambar | 17. | Perbanyakkan Anakan Metode Pemisahan Anakan | 43 |

| | | |
|--------|---|----|
| Gambar | 18. Perbanyak Tanaman Metode Penanganan Bonggol..... | 44 |
| Gambar | 19. Perbanyak Tanaman Metode Pencangkakan..... | 47 |
| Gambar | 20. Perbanyak Tanaman Metode Stek Pucuk..... | 50 |
| Gambar | 21. Perbanyak Tanaman Metode Stek Batang 1 Ruas..... | 53 |
| Gambar | 22. Kutu Putih yang menyerang tanaman Aglaonema..... | 54 |
| Gambar | 23. <i>Root Mealy Bugs</i> | 55 |
| Gambar | 24. Ulat..... | 57 |
| Gambar | 25. Keong..... | 58 |
| Gambar | 26. <i>Fusarium Stem Rot</i> pada Aglaonema..... | 58 |
| Gambar | 27. Busuk Akar..... | 60 |
| Gambar | 28. Layu Bakteri (<i>Erwinia coratovora</i>)..... | 62 |
| Gambar | 29. Tanaman Aglaonema yang Terserang Virus Kuning (Taro Dasheen Mosaic Virus) | 63 |
| Gambar | 30. Beberapa Penyakit Fisiologis pada Tanaman Aglaonema..... | 64 |



BAB

I





I. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan sampai dengan saat ini, terbukti bahwa sektor pertanian adalah salah satu sektor pembangunan yang mampu bertahan di kondisi pandemi Covid-19. Sektor pertanian mampu sebagai pengungkit perputaran perekonomian nasional, meskipun di situasi pandemi, permintaan tanaman hias khususnya bunga potong mengalami penurunan, namun justru untuk tanaman hias daun mengalami lonjakan permintaan yang cukup signifikan. Hal ini lebih karena tanaman hias daun memiliki keunikan dan keindahan tersendiri yang dipancarkan oleh daunnya, sehingga peminat tanaman hias daun mempunyai segmentasi tersendiri. Walaupun tidak dikonsumsi secara fisik, tanaman hias daun dengan sifat *fashionable*-nya justru mampu memberikan kontribusi sebagai aktifitas yang menyenangkan, menghibur serta penenang jiwa. Dengan demikian, usaha budidaya tanaman hias daun dapat berperan sebagai lini usaha bahkan industri yang menjanjikan dan menguntungkan jika dikembangkan secara kreatif dan profesional.

Dahulu beberapa orang senang membeli atau mengoleksi tanaman hias daun untuk dijadikan sebagai dekorasi dan juga hiasan yang akan dipajang di rumah.

Seiring berjalannya waktu, kebiasaan ini mulai sedikit berubah. Jika sebelumnya orang-orang yang membeli hanya untuk dikoleksi dan dipajang saja, sekarang bertambah menjadi sebuah komoditas yang diperjual-belikan dalam jumlah besar atau ekspor, maupun hobi dan koleksi dengan nilai jual yang menjanjikan. Peminat dari komoditas tanaman hias ini juga terus bertambah setiap tahunnya baik di dalam maupun luar negeri.

Dikutip dari **finance.detik.com**, pada tahun 2020 permintaan akan tanaman hias di pasar global mencapai nilai USD7,8 juta di dunia atau setara dengan Rp113 triliun. Sayangnya, *market share* yang dimiliki oleh Indonesia hanya sekitar 0,08%. Hal ini merupakan tanda bahwa pelaku usaha di Indonesia masih banyak yang belum menaruh minat untuk berani bersaing di pasar global tanaman hias, sehingga kalah bersaing dengan Thailand, Vietnam dan Singapura. Padahal potensi kekayaan alam Indonesia untuk ragam dan jenis tanaman hias sangat besar, didukung kesesuaian agroklimat yang cocok untuk pertumbuhan tanaman hias.

Meskipun *market share* yang dimiliki Indonesia hanya mencapai 0.08% saja, tetapi para pelaku usaha tanaman hias daun berhasil melakukan ekspor sebanyak Rp200 sampai Rp300 juta per hari. Data ekspor yang

dikeluarkan BPS tahun 2021, mencatat jika nilai ekspor tanaman hias Indonesia berhasil naik dengan cukup signifikan mencapai 69,7% pada periode Januari hingga September 2021 jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2020, yang mencapai nilai USD10,77 juta.

Hal ini menunjukkan tanaman hias daun Indonesia merupakan potensi usaha yang menjanjikan didukung kekuatan sumber daya alam yang besar dengan keanekaragaman hayati yang sebagian besar merupakan endemik daerah tropis Indonesia serta agroklimat dan sumber daya manusia yang dimanfaatkan secara optimal, sangat memungkinkan Indonesia dapat mengambil pangsa pasar tanaman hias daun dunia dan sekaligus memperbesar dan memperkuat pasar domestiknya.

Tanaman hias daun dengan bentuk daun yang indah serta unik ini biasanya tidak memiliki bunga. Namun, tanaman hias jenis ini terbilang awet karena tidak mudah layu dan gugur. Cocok untuk diletakkan di dalam atau di luar ruangan. Contoh dari jenis ini adalah Anthurium, Aglaonema, Philodendron, Caladium, Piper, Calathea, Epipremnum, Amorphopallus, Labisia, Leea, Syngonium, Scindapsus, Philodendron, Alocasia,

Homalomena, Monstera, Cyrtosperma, Schismatoglottis, Raphidopora dan lainnya.

Langkah awal menuju peningkatan daya saing produk tanaman hias daun Indonesia, dirasa perlu untuk menyediakan panduan atau pedoman cara budidaya yang baik dan benar, khususnya untuk tanaman hias daun. Buku ini berisi panduan teknis budidaya tanaman hias daun famili Araceae yang saat ini sedang digemari masyarakat, disampaikan secara serial. Untuk Panduan Teknis Budidaya Tanaman Hias Daun Seri 1 ini akan disampaikan informasi umum dan informasi teknis dari kelompok tanaman yang termasuk dalam genus atau marga Aglaonema.

BAB

II





II. TANAMAN HIAS DAUN AGLAONEMA

Aglaonema sp. atau lebih dikenal dengan sebutan Sri Rejeki merupakan tanaman hias daun, yang mendapat gelar "Ratu Daun". Dengan sosoknya yang anggun dan harganya yang bervariasi menyebabkan banyak orang mempersonifikasikannya seperti seorang ratu. Daya tarik utama *Aglaonema* terletak pada keindahan daunnya. Bentuk daun yang indah, dengan warna, corak yang dekoratif dan karakter daun yang membuat *Aglaonema* tampil unik dan menarik.

Aglaonema berasal dari Asia, seperti Indonesia, Malaysia, Myanmar, Laos, Kamboja, Vietnam, Philipina, Thailand, China, India dan Papua New Guinea. *Aglaonema* sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *aglos* yang berarti sinar dan *nema* yang berarti benang, sehingga secara harafiah *Aglaonema* berarti benang yang bersinar. Kenyataan ini tampak pada salah satu spesies *Aglaonema* yaitu *Aglaonema rotundum*, *rotundum* yang mempunyai nama lokal Daun Seroja atau Tali Sehati, memiliki bentuk daun yang bulat dan mengkilap, serta tulang daun, serat dan permukaan bawah daun yang berwarna kemerah-merahan, sehingga penampilan daun tampak memiliki benang kemerah-merahan yang bersinar.



Gambar 1. *Aglaonema rotundum*
(Koleksi Foto Minaqu dan ASA)

2.1 Taksonomi

Sistematika botani tanaman *Aglaonema* sebagai berikut:

- Phylum : Plantae
- Divisi : Spermatophyta
- Sub-divisi : Angiospermae
- Kelas : Monocotyledonae
- Ordo : Araceales
- Famili : Araceae
- Genus : *Aglaonema*
- Spesies : *Aglaonema modestum*, *A. brevispathum*, *A. cochinchinense*, *A. pumilum*, *A. simplex*, *A. commutatum*, *A. costatum*, *A. crispum*, *A. nitidum*, *A. densinervium*, *A. ovatum*, *A.*

hookeryanum, *A. pictum*, *A. nebulosum*, *A. vitatum*, *A. rotundum*, *A. tenuipes*, *A. cordivolum*, *A. marantifolium*, *A. stenophyllum*, *A. philippinanse*.

Dari 21 spesies *Aglaonema* yang ada, 10 diantaranya tumbuh dengan baik di Indonesia, yaitu: *A. rotundum*, *A. simplex*, *A. pictum*, *A. nebulosum*, *A. vitatum*, *A. nitidum*, *A. marantifolium*, *A. commutatum*, *A. densinervium*, dan *A. philippinanse*. Untuk *Aglaonema simplex* masuk ke dalam daftar merah tanaman yang terancam punah, menurut data *The IUCN Red List of Threatened Species in 2011*. *A. simplex* masuk dalam kategori rendah (*Least Concern*).



Gambar 2. *Aglaonema simplex* yang masuk dalam daftar merah tanaman yang terancam punah, menurut data *The IUCN Red List of Threatened Species in 2011* (Koleksi Foto ASA)

Sebagaimana umumnya tanaman monokotil, *Aglaonema* memiliki sistem perakaran serabut. Akar ini selain berfungsi sebagai perekat tanaman pada media tumbuh untuk tumbuh tegaknya tanaman, juga berfungsi sebagai organ untuk menyerap dan mentransportasikan air dan nutrisi dari dalam media tumbuh yang selanjutnya berguna untuk sistem metabolisme dalam tubuh tanaman. Akar tanaman *Aglaonema* berbentuk silinder, berwarna putih hingga putih kekuningan dan sukulen. Batang tanaman *Aglaonema* berbentuk silinder, tidak berkayu, berwarna putih, hijau atau merah, dan berbuku. Setiap buku pada batang mempunyai satu mata tunas yang berpotensi untuk tumbuh menjadi percabangan baru bila kondisi memungkinkan. Bentuk daun bervariasi dari oval hingga lanset (*lanceolate*) dengan susunan tulang daun menyirip. Daun *Aglaonema* spesies pada umumnya berwarna hijau dengan variasi warna putih dan hijau tua, variasi berupa bulatan (*marbled*), dan perforasi pada helaian daun. Tangkai daun berpelepah dan saling menutupi batang, hingga terkesan tanaman *Aglaonema* tidak mempunyai batang yang jelas. Salah satu jenis spesies yang bercorak

merah adalah *A. rotundum*. Spesies ini berasal dari Pulau Sumatera tepatnya pada daerah Aceh dan Sumatera Utara.

Bentuk dan warna bunga *Aglaonema* tidak variatif seperti pada daunnya. Bunga *Aglaonema* berbentuk seperti tongkol memanjang seperti jagung. Bagian bunga terdiri atas tangkai bunga, seludang (*spathe*) dan *spadiks*. Tangkai bunga berwarna hijau hingga hijau kekuningan, memanjang dari batang yang dilindungi pelepah daun. *Spathe* berwarna hijau hingga hijau kekuningan menutup bagian *spadiks*. Bila bunga sudah matang, *spathe* akan membuka. *Spadiks* adalah bagian tongkol yang terdiri atas bagian bunga betina yang terletak pada bagian bawah dan bunga jantan yang terletak pada bagian atas. Bunga *Aglaonema* bersifat *protogynuous*, yang berarti bunga jantan dan betina matang dalam waktu yang tidak bersamaan. Pada tanaman ini, bunga betina akan matang terlebih dahulu dibandingkan dengan bunga jantan. Bunga betina yang masak ditandai dengan membukanya *spathe* dan *stigma* (permukaan bunga betina) berlendir serta lengket. Setelah bunga betina lewat masak (tidak lagi *receptive*),

bunga jantan akan masak yang ditandai dengan keluarnya serbuk sari yang menyerupai tepung berwarna putih. Sifat ketidakbersamaan kematangan bunga ini mengindikasikan bahwa penyerbukan bunga betina dari bunga jantan pada tongkol yang sama (*self pollination*) relatif sulit terjadi.

Buah tanaman *Aglaonema* berbentuk *berry*, bulat agak lonjong mirip buah melinjo. Kulit buah berwarna hijau pada saat muda dan berubah warna menjadi kuning hingga merah bila masak. Biji akan masak setelah 4 hingga 24 bulan tergantung spesies dari penyerbukan yang berhasil dan agroklimat yang mempengaruhi. Namun pada umumnya biji masak untuk beberapa spesies *Aglaonema* pada kisaran 8 hingga 12 bulan. Biji bagian dalam berkulit keras dan dapat berkecambah 1 hingga 6 bulan setelah penyemaian.

2.2 Jenis *Aglaonema*

1. *Aglaonema* Spesies

Aglaonema spesies merupakan *Aglaonema* yang ditemukan atau terdapat di alam, bukan hasil silangan manusia. Umumnya

Aglaonema spesies berwarna hijau seperti pada warna daun pada umumnya dan hanya beberapa yang mempunyai corak dan hanya satu-satunya yang berwarna merah, yaitu *Aglaonema rotundum*, sehingga sering dijuluki *Red Aglaonema*. Aglaonema berwarna merah inilah yang merupakan tetua yang melahirkan jenis Aglaonema hibrida berwarna merah cerah yang kini merajai pasar tanaman hias daun. Selain *Aglaonema rotundum*, Aglaonema spesies alam lainnya yaitu *Aglaonema modestum*, *A. brevispathum*, *A. cochinchinese*, *A. pumilum*, *A. simplex*, *A. commutatum*, *A. costatum*, *A. crispum*, *A. nitidum*, *A. densinervium*, *A. ovatum*, *A. hookeryanum*, *A. pictum*, *A. nebulosum*, *A. vitatum*, *A. tenuipes*, *A. cordivolium*, *A. marantifolium*, *A. stenophyllum*, *A. philippinense*.

2. Aglaonema Hibrida

Aglaonema hibrida merupakan Aglaonema hasil silangan dari Aglaonema spesies yang satu dengan spesies yang lain atau turunannya dengan bantuan manusia.

Beberapa contoh Aglaonema hibrida hasil persilangan dari pemulia tanaman Gregorius Garnadi Hambali, antara lain: Aglaonema Jayanti, Aglaonema Minion, Aglaonema Golden Hope, Aglaonema Harlequin.



Gambar 3. Aglaonema Jayanti (Koleksi Foto Kelompok Florikultura)



Gambar 4. Aglaonema Minion (Koleksi Foto Kelompok Florikultura)



Gambar 5. Aglaonema Golden Hope
(Koleksi Foto ASA)



Gambar 6. Aglaonema Harlequin
(Koleksi Foto Kelompok Florikultura)

3. Aglaonema Mutasi

Aglaonema mutasi adalah Aglaonema yang mengalami mutasi atau perubahan bentuk, warna dan corak yang berbeda dari deskripsi yang diberikan oleh pemulia Aglaonema tersebut. Mutasi tersebut dapat terjadi pada tanaman hibrida. Beberapa contoh Aglaonema hibrida yang bermutasi, antara lain:



Gambar 7. Aglaonema Widuri vs Aglaonema Widuri (mutasi) (Koleksi Foto ASA)

4. Aglaonema Varigata

Aglaonema varigata adalah Aglaonema spesies yang mengalami perubahan warna dan atau corak daun menjadi varigata. Varigata merupakan corak warna yang tidak

merata. Umumnya, warna asli tanaman tersebut bercampur dengan warna kuning atau putih.



Gambar 8. *Aglaonema modestum* (spesies) vs *Aglaonema modestum* (variegata)

2.3 Persyaratan Tumbuh

Sinar Matahari. Tanaman *Aglaonema* dapat tumbuh baik dalam keadaan terlindung dengan intensitas sinar matahari 30 – 40% untuk pertumbuhan, sedangkan untuk menampilkan warna yang cerah dan kontras membutuhkan intensitas matahari yang lebih tinggi, pada kisaran 50 – 55%. Intensitas sinar matahari dapat dikurangi dengan pemasangan *shading net* sebagai naungan. *Shading net* yang dipilih adalah *shading net* berukuran 40 – 75%, sebagai

contoh *shading net* 55% mempunyai arti *shading net* tersebut dapat menyaring 55% cahaya matahari, sehingga *Aglaonema* hanya menerima 45% dari cahaya matahari.

Pencahayaan. *Aglaonema* merupakan tanaman hias yang menyukai tempat teduh atau naungan. Bila intensitas cahaya matahari berlebihan, daun *Aglaonema* menjadi gosong atau terbakar. Pencahayaan yang berlebihan dapat diketahui dengan melihat sudut antara daun dan batang tanaman yang lebih kecil dari 45° (agak tegak). Posisi sudut daun yang normal antara $45^\circ - 90^\circ$.

Suhu. *Aglaonema* dapat tumbuh dengan optimal pada perpaduan suhu ideal sekitar $22 - 32^\circ\text{C}$ pada siang hari dan $16 - 18^\circ\text{C}$ pada malam hari. Perbedaan suhu siang dan malam hari yang dibutuhkan tanaman untuk tumbuh optimal yaitu pada kisaran $10 - 15^\circ\text{C}$. *Aglaonema*, seperti halnya tanaman hias *indoor plant*, sangat mudah menyesuaikan diri pada temperatur yang ada, asalkan temperatur tersebut tidak berubah-ubah. Untuk memacu pembungaan *Aglaonema* pada umumnya membutuhkan suhu dingin sekitar $12 - 16^\circ\text{C}$.

Kelembaban. Hidup di bawah naungan menyebabkan *Aglaonema* beradaptasi dengan keadaan kelembaban yang relatif tinggi. Karenanya, tanaman hias ini menyukai udara dengan kelembaban sekitar 50%.

Media Tanam. *Aglaonema* spesies tumbuh baik pada tanah yang penuh humus atau serasah daun. Tanah berhumus adalah tanah yang kaya unsur hara dan bersifat sangat porous. Sedangkan untuk *Aglaonema* hibrida, komposisi media tanam tersusun dari bahan yang ringan tetapi kaya unsur hara seperti campuran *cocopeat*, arang sekam, pasir sungai dan pupuk organik atau pupuk lambat pelepas (*slow release*) seperti Dekastar, Dekaform, dan Osmocot.

Fermentasi Media Tanam. Fermentasi media tanam dimaksudkan untuk mematangkan media tanam yang akan digunakan sekaligus mencegah agar media tanam tidak terkontaminasi bibit penyakit, seperti spora jamur yang berpotensi sebagai penyebab penyakit. Fermentasi media tanam dapat dilakukan dengan cara mencampur media tanam dengan dekomposer/bakteri pengurai

kemudian membiarkannya di dalam wadah tertutup atau di tempat yang tidak terkena air hujan selama 14 – 30 hari.

2.4 Proses Budidaya, Penataan Tanaman, Panen, dan Pasca Panen

1. Penyiapan Sarana dan Prasarana Produksi
 - a. Penetapan Lokasi Untuk Budidaya Aglaonema
 - 1) Memastikan bahwa lokasi yang ditetapkan sebagai areal budidaya komoditas pertanian sesuai dengan ketentuan Rencana Umum Tata Wilayah (RUTW) dan Rencana Umum Tata Ruang (RUTR).
 - 2) Memastikan bahwa lokasi sesuai dengan kebutuhan tanaman Aglaonema berdasarkan data agroklimat.
 - 3) Memastikan ketersediaan air irigasi yang mencukupi dan tidak tercemar limbah beracun dan berbahaya.

- 4) Memastikan akses jalan usahatani ke lokasi usaha budidaya dapat berupa *screen house* atau *green house*.
- 5) Mengukur tingkat keasaman air yang akan digunakan untuk penyiraman.
- 6) Mengukur suhu udara dan kelembaban udara pada lingkungan mikro (dalam *screen house* atau *green house*).

b. Penyiapan Sarana Budidaya *Aglaonema*

- 1) Menyiapkan tiang penyangga berbahan baku bambu atau baja ringan atau besi *hollow*.
- 2) Menyiapkan *shading net* untuk bagian atas untuk *shading net* dengan kerapatan 50 – 60% terdiri dari 2 lapis dengan jarak antar lapisan net 30 – 50 cm dan jika menggunakan *shading net* dengan kerapatan 70 – 75% cukup menggunakan 1 lapis *shading net*. Dinding sekeliling sarana budidaya

menggunakan *shading net* dengan kerapatan 60%.

- 3) Melakukan penggantian atau perbaikan sarana budidaya bila terjadi kerusakan.
- 4) Menyiapkan bedengan dengan lebar 1 meter, tinggi 30 cm dan panjang sesuai sarana budidaya untuk keperluan pemeliharaan tanaman indukan.
- 5) Menyiapkan rak dengan lebar 1,2 m dan panjang dengan ukuran sesuai sarana budidaya untuk keperluan penjualan tanaman produksi.
- 6) Menyediakan lampu penerangan secukupnya untuk penerangan di dalam sarana budidaya.



Gambar 9. *Shading Net*
(Koleksi Foto Kelompok Florikultura)

c. Penyiapan Media Tanam untuk Budidaya Aglaonema

- 1) Mengecek kebutuhan media tanam meliputi jenis dan jumlah.
- 2) Mempertimbangkan jenis media tanam berdasarkan ketersediaan di daerah terdekat (Sekam Mentah Fermentasi dan Pupuk Kandang).
- 3) Menyiapkan media tanam berupa sekam dan pupuk kandang dari kotoran kambing (kotoran kambing merupakan pupuk yang paling baik untuk Aglaonema).
- 4) Memahami karakter jenis media yang akan digunakan sebagai media tanam. Termasuk komposisi campuran media tanam yang tepat (1 pupuk kandang kotoran kambing: 50 sekam mentah fermentasi).
- 5) Membersihkan media dari kotoran atau benda lainnya yang dapat mengganggu pertumbuhan.

- 6) Bila diperlukan menyiram media tanam dengan larutan fungisida secukupnya serta menambahkan kapur pertanian.
- 7) Mencampurkan media tanam dan memasukkan ke dalam karung dan menyimpan di tempat yang teduh dan tidak terkena air hujan.

d. Penyiapan Tanaman Induk (*Mother Plant*)

- 1) Memilih indukan yang baik dan sehat dengan kriteria jumlah daun lebih dari 6 daun.
- 2) Menyiapkan alat potong yang tajam, bersih dan steril berupa pisau potong.
- 3) Memotong stek batang (potong pucuk) tanaman yang telah dipilih dengan posisi tegak lurus dan melakukan pemotongan sekali potong.
- 4) Menyiapkan sarana pendukung di dalam sarana budidaya berupa

sungkup yang terbuat dari rangka bambu ditutup plastik UV dengan ukuran minimal tinggi 65 cm x lebar 100 cm x panjang sesuai kebutuhan untuk merangsang pertumbuhan akar jika stek batang tidak termasuk akar dan mencegah kerontokan daun.

- 5) Memberikan zat pengatur tumbuh untuk mempercepat pertumbuhan akar pada batang stek yang sudah dipotong.
- 6) Meletakkan stek batang yang akan ditanam dalam wadah yang bersih dan ternaungi.
- 7) Melakukan pemotongan batang stek dilakukan pada pagi hari sebelum jam 09.00 atau sore hari setelah jam 15.00 (bertujuan agar kelembaban batang tanaman masih segar).



Gambar 10. Tanaman Induk Aglaonema
(Koleksi Foto ASA)

e. Penyediaan *Polybag*, Pot dan Rak

- 1) Memilih ukuran/diameter, kualitas dan jumlah *polybag* yang cukup.
- 2) Bila diperlukan, mencuci bersih *Polybag* atau pot dengan air bersih dan mencelupkan ke dalam larutan fungisida sesuai dosis yang tertera pada label. Selanjutnya, ditiriskan atau dikeringkan di tempat yang kering.
- 3) Menyiapkan bedengan untuk meletakkan *polybag* tanaman.
- 4) Menyiapkan rak untuk meletakkan pot tanaman.

f. Penanaman

- 1) Menyiapkan *polybag* atau pot dan media tanam sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Memasukkan media tanam sampai 2/3 bagian tinggi *polybag* atau pot.
- 3) Menyiram media tanam menggunakan air yang bersih sampai jenuh (media basah dan lembab).
- 4) Memasukan tanaman dalam lubang media tanam dan menambahkan media tanam sampai memenuhi *polybag* atau pot supaya batang tanaman bisa tertanam dengan baik.
- 5) Meletakkan dan mengatur *polybag* atau pot yang sudah ditanami.
- 6) Melakukan penanaman di pagi hari sebelum jam 09.00 atau sore hari setelah jam 15.00.



Gambar 11. Memasukkan tanaman sampai 2/3 bagian tinggi *polybag* (Koleksi Foto ASA)

g. Pemupukan

- 1) Melakukan pemupukan NPK dengan dosis sesuai anjuran dan umur tanaman (2 minggu sekali).
- 2) Menaruh pupuk pada lubang yang dibuat di media tanam di dua sisi yang berhadapan. Pemupukan

berikutnya dilakukan pada dua sisi lubang berhadapan yang berbeda. Dosis pupuk 0,25 – 0,5 gram per lubang (3 – 8 butir).

- 3) Menyemprotkan larutan nutrisi dengan menggunakan *sprayer* yang diberikan 2 – 3 minggu sekali, jika saat musim hujan menyesuaikan interval penyemprotan.



Gambar 12. Menaruh pupuk pada media tanam sebanyak 0,25 – 0,5 gram per lubang (3 – 8 butir) (Koleksi Foto ASA)

h. Pengairan

- 1) Menyiapkan peralatan pengairan berupa selang air atau *sprayer*.
- 2) Melakukan penyiraman di pagi atau sore hari bila tidak turun hujan dengan interval 3 – 4 hari sekali.

- 3) Bila tanaman diletakkan dalam sungkup, penyiraman tanaman dilakukan seminggu sekali pada sore atau malam hari dengan cara membuka sungkup kemudian disiram dan segera sungkup ditutup kembali.
- 4) Penyiraman dilakukan sesuai kebutuhan.

i. Pembersihan Kotoran Lingkungan

- 1) Mengamati ada tidaknya kotoran di sekitar *polybag* dan pot.
- 2) Membersihkan kotoran di sekitar pertanaman dengan cara mengambil dengan tangan.
- 3) Mengumpulkan dalam wadah dan membuang ke tempat sampah.

2. Penataan Tanaman

Penataan tanaman bertujuan untuk menghasilkan tanaman *Aglaonema* yang mempunyai penampilan baik dan menarik.

Penataan tanaman dapat dilakukan meliputi:

a. Pengaturan Posisi Tanaman

Pengaturan posisi tanaman dilakukan dengan mengatur jarak antar *polybag* atau pot tanaman tidak terlalu dekat atau rapat agar daun tidak saling bersentuhan serta mengatur pencahayaan agar dapat diterima merata dari berbagai arah. Dengan perlakuan ini akan menghasilkan tanaman *Aglaonema* dengan tajuk daun yang rimbun dan kompak.



Gambar 13. Penataan Tanaman *Aglaonema*
(Koleksi Foto Mekar Hurip Nursery)

b. Membuat Performa Daun yang Maksimal

Agar warna daun Aglaonema muncul secara maksimal, perlu dilakukan pengaturan pencahayaan dengan intensitas cahaya di atas 50%. Untuk beberapa tujuan penanaman Aglaonema seperti koleksi atau kontes, penampilan daun Aglaonema perlu dijaga dengan cara mengkilapkan daun menggunakan semir daun (*leaf-shine*).



Gambar 14. Peletakan Tanaman dengan Pengaturan Pencahayaan (Koleksi Foto Mekar Hurip Nursery)

c. Penempatan Tanaman Untuk Skala Produksi

Tanaman *Aglaonema* yang dibudidayakan secara masal harus diatur penempatannya didalam sarana budidaya dengan pencahayaan yang cukup dan merata dari segala arah. Penempatan *polybag* atau pot tanaman bisa dilakukan dengan jarak rapat, namun tetap memperhatikan penerimaan intensitas cahaya secara merata dan sirkulasi udara secara baik. Tanaman *Aglaonema* yang dilakukan dengan cara ini performanya tidak sebaik dengan pengaturan jarak tanam yang tidak rapat tetapi masih memenuhi persyaratan performa standar dan produktivitas lebih tinggi.



Gambar 15. Penataan Tanaman untuk Skala Produksi (Koleksi Foto Mekar Hurip Nursery)

3. Penyiapan Panen dan Pasca Panen

a. Panen

- 1) Memastikan bahwa tanaman mempunyai minimal 3 – 6 daun.
- 2) Memastikan bahwa tanaman sudah berumur tiga bulan dari potong pucuk (yang dipotong pada pangkal batang) untuk digunakan menjadi tanaman induk atau tanaman produksi.
- 3) Menanam potong pucuk (yang dipotong pada pangkal batang) ke dalam *polybag* sampai berumur 3 (tiga) bulan jika digunakan sebagai tanaman induk (panen indukan) atau menanam potong pucuk (yang dipotong dari pangkal batang) ke dalam pot sampai berumur 2 (dua) minggu jika digunakan sebagai tanaman produksi untuk dipasarkan (panen produksi).
- 4) Memelihara tanaman induk awal (sisa tanaman/bonggol tanaman

yang dipotong pangkal batangnya) sebagai tanaman indukan atau tanaman produksi setelah berumur 6 (enam) bulan.

- 5) Melakukan sortasi berdasarkan: tinggi tanaman/jumlah daun/jumlah anakan atau sesuai kriteria standar mutu atau permintaan pasar.
- 6) Mengumpulkan tanaman berdasarkan hasil sortasi.



Gambar 16. Pemanenan tanaman Aglaonema (Koleksi Foto Mekar Hurip Nursery)

b. Penanganan Pasca Panen (Pengiriman)

- 1) Menyiapkan tanaman yang akan dipasarkan dan menyiram media tanam dengan air secukupnya.

- 2) Mengelompokkan tanaman berdasarkan jenis dan varietas tanaman.
- 3) Menyiapkan pelindung tanaman seperti *shading net*.
- 4) Menyiapkan moda transportasi yang memadai sesuai tujuan pemasaran.
- 5) Melakukan pengangkutan tanaman dalam moda transportasi secara hati-hati dan di tutup dengan pelindung seperti *shading net*.

2.5 Perbanyak Tanaman

Perbanyak Aglaonema dapat dilakukan secara generatif dan vegetatif. Perbanyak generatif merupakan perbanyak melalui biji yang didahului dengan penyerbukan bunga jantan dan bunga betina. Bunga Aglaonema bersifat hemaphrodite atau berkelamin ganda, yaitu pollen (serbuk sari) dan stigma (putik) terdapat dalam satu bunga. Sedangkan perbanyak vegetatif merupakan perbanyak yang dilakukan menggunakan bagian tanaman selain

bunga dan biji untuk menghasilkan tanaman yang baru.

1. Perbanyak Tanaman Secara Generatif

Cara ini dapat digunakan untuk mendapatkan hibrida yaitu dengan melakukan persilangan, dengan langkah sebagai berikut:

- a. Siapkan tanaman induk untuk menentukan bunga jantan dan betina yang dipilih.
- b. Siapkan perlengkapan: gunting atau silet, kuas, plastik PE-02 okulasi atau biasa menggunakan plastik es lilin, label, pensil dan tali pengikat.
- c. Pilih bunga sebagai indukan jantan dengan serbuk sari yang sangat matang dan memenuhi tongkol, ditandai dengan serbuk putih kekuningan yang memenuhi tongkol dan mengeluarkan aroma wangi yang khas. Masa subur bunga jantan kurang lebih 3 jam.
- d. Pilih Bunga sebagai indukan betina, ditandai dengan keluarnya lendir di

kepala putik yang membesar dan membuka. Masa subur bunga betina kurang lebih 3 hari.

- e. Seludang pada tanaman induk tetua betina dihilangkan. Pada calon bunga betina yang akan diserbuki, dilakukan pembuangan bunga jantan (kastisasi) agar tidak terjadi penyerbukan sendiri.
- f. Ambil serbuk sari dengan kuas dari bunga jantan tanaman indukan yang dipilih lain, lalu oleskan pada putik bunga betina. Pengambilan serbuk sari dilakukan sekitar pada jam 01.00 – 06.00 pagi.
- g. Sematkan label berisi tanggal penyilangan atau penyerbukan dan nama kedua induk di tangkai bunga atau daun (penulisan pada label: induk betina kemudian induk jantan).
- h. Tutup bunga dengan plastik. Penyerbukan/persilangan yang berhasil ditandai dengan mengeringnya bunga dan membesarnya bakal buah yang terletak di pangkal daun.

- i. Selang 4 – 24 bulan kemudian buah *Aglaonema* matang berwarna merah dan bisa dipetik.
- j. Bersihkan biji dari daging buah dan keringanginkan kurang lebih 2 – 4 jam.
- k. Semai biji di media tanam dengan komposisi *cocopeat* : sekam bakar : pasir sungai = 2 : 2 : 1 atau serbuk kelapa : pasir = 1 : 1, kemudian siram dengan air agar media tanam menjadi lembab. Benamkan biji *Aglaonema* sedalam sekitar 2 cm.
- l. Letakkan semaian dalam sarana budidaya untuk menjaga kelembaban.
- m. Keluarkan tanaman dari sarana budidaya setelah biji berkecambah menjadi tanaman muda dengan 2 helai daun kurang lebih 3 – 4 bulan setelah semai dan dapat dipindahkan ke pot untuk dibesarkan.
- n. Perawatan selanjutnya, berupa penyiraman media tanam menggunakan *sprayer* lembut agar media tanam selalu lembab.

2. Perbanyak Tanaman Secara Vegetatif

a. Perbanyak Tanaman Metode Pemisahan Anakan

Aglaonema termasuk tanaman yang bersifat merumpun. Sifat ini menguntungkan dari segi penampilan. Anakan yang muncul di sekeliling tanaman induk sebenarnya adalah individu tersendiri yang lengkap, sehingga dapat dipisahkan untuk ditanam di tempat lain. Syarat anakan dapat dipisahkan untuk ditanam di tempat lain adalah minimum telah memiliki 2 helai daun dan sudah memiliki akar.

Cara pemisahan anakan sebagai berikut:

- 1) Tanpa mengeluarkan tanaman dari dalam pot, dengan cara menggali media tanam antara tanaman induk dan anakan sampai batang di dalam tanah yang menghubungkan keduanya terlihat.

- 2) Memotong batang anakan pada ruas kedua dari batang tanaman induk dengan pisau tajam.
- 3) Menanam anakan hasil pemisahan pada media tanam.



Gambar 17. Perbanyak Anakan Metode Pemisahan Anakan (Koleksi Foto ASA)

b. Perbanyak Tanaman Metode Penanganan Bonggol

Dari pemisahan anakan pada langkah poin a di atas, bonggol indukan yang tersisa juga dapat digunakan sebagai tanaman produksi. Penanganan bonggol sebagai tanaman produksi sebagai berikut:

- 1) Bekas luka potongan pada bonggol diolesi antibiotik untuk mencegah terjadinya infeksi akibat

pemotongan dan ditutup dengan sekam bakar.

- 2) Tambahkan media tanam sampai memenuhi *polybag* atau pot.
- 3) Lakukan penyemprotan dengan perangsang tunas (yang mengandung zat pengatur tumbuh sitokinin) sebanyak 3 hari sekali pada batang indukan atau media tanam.
- 4) Membumbun sekitar anakan ketika sudah daun mekar. Jangan membumbun ketika tunas yang keluar masih berbentuk jarum.



Gambar 18. Perbanyak Tanaman Metode Penanganan Bonggol (Koleksi Foto Mekar Hurip Nursery)

c. Perbanyak Tanaman Metode Pencangkokan

Langkah-langkah perbanyak tanaman secara vegetatif dengan metode cangkok sebagai berikut:

- 1) Tanaman siap cangkok harus sehat, bebas hama dan penyakit. Batang sudah muncul di permukaan tanah. Sebuah tanaman dapat dicangkok lebih dari satu, tergantung ukuran *Aglaonema*.
- 2) Siapkan gelas cangkok secukupnya. Gelas bekas air minum dalam kemasan dapat juga digunakan. Salah satu sisi lingkaran penampang pot plastik disobek secara vertikal dengan pisau tajam. Sobekan dilanjutkan ke dasar pot. Batang *Aglaonema* yang akan dicangkok dioleskan zat pengatur tumbuh yang berfungsi untuk merangsang akar. Gelas cangkok yang tadi disobek disatukan kembali dengan *stapler* atau diikat

dengan tali. Tujuannya agar media tanam dalam wadah tidak tumpah.

- 3) Masukkan media tanam berupa *cocopeat* yang telah dicuci ke dalam gelas cangkok tersebut (tujuan pencucian *cocopeat* agar zat tanin yang terkandung dalam *cocopeat* hilang).
- 4) Lakukan perawatan tanaman dengan langkah yang sama dengan saat sebelum dilakukan pencangkokan.
- 5) Tiga sampai lima minggu akar mulai tumbuh. Akar akan tampak dari balik gelas cangkok. Saat itu hasil cangkokan siap dipisahkan dari induk. Namun, jika sebuah tanaman terdapat lebih dari 2 cangkokan, pastikan semua cangkok sudah ditumbuhi akar.
- 6) Pisahkan setiap tanaman yang telah tumbuh akarnya dengan memotong batangnya persis di bawah pot masing-masing individu baru tersebut dan untuk sementara

di tanam di pot plastik hingga 1 bulan.

- 7) Waktu pencangkokan sampai siap jual kurang lebih 2 – 3 bulan.



Gambar 19. Perbanyak Tanaman Metode Pencangkokan (Koleksi Foto ASA)

d. Perbanyak Tanaman Metode Stek Pucuk

Langkah-langkah perbanyak tanaman secara vegetatif dengan metode Stek Pucuk sebagai berikut:

- 1) Siapkan sungkup ukuran P X L X T (panjang x lebar x tinggi) (300 atau sesuai panjang bedengan x 100 x 65 cm).
- 2) Siapkan media tanam dalam *polybag* 15 x 15 cm berupa campuran sekam mentah

fermentasi dan pupuk kandang kotoran kambing.

- 3) Masukkan *polybag* berisi media ke dalam sungkup, siram sampai basah kemudian lubangi bagian tengah media menggunakan bambu seukuran jari telunjuk.
- 4) Ambil bagian pucuk *Aglaonema* yang akan diperbanyak dengan menggunakan pisau tajam.
- 5) Masukkan bagian pucuk *Aglaonema* ke dalam larutan penyegar atau anti stres (B1) dengan dosis sesuai kemasan.
- 6) Bagian pucuk *Aglaonema* diambil dari larutan penyegar atau anti stres (B1). Masukkan kedalam larutan fungisida (dosis 2 gram per liter air selama 1 – 10 menit).
- 7) Keringanginkan bagian pucuk *Aglaonema*.
- 8) Buat pasta perangsang akar (jika perangsang akar berbentuk serbuk ditambahkan dengan air,

sedangkan jika dalam bentuk cair ditambahkan dengan talk (CaCO_3) atau bedak bayi tanpa pewangi).

- 9) Oleskan ujung batang Aglaonema yang akan diakarkan ke dalam pasta perangsang akar.
- 10) Tanam di media yang sudah siap di dalam sungkup dan telah dilubangi. Tekan media tanam dekat batang Aglaonema yang di stek dengan menggunakan ibu jari agar batang tegak dan kokoh.
- 11) Tutup sungkup dengan rapat (suhu maksimal 37°C , kelembaban 65 – 85%). Suhu di atas 37°C sebaiknya dilakukan penyemprotan dengan air menggunakan *sprayer*.
- 12) Siram media sesuai kebutuhan dengan cara membuka plastik sungkup kemudian segera tutup kembali setelah menyiram (jika media kering dilakukan penyiraman, sedangkan media masih lembab tidak dilakukan penyiraman).

- 13) Umur 2 – 4 minggu tanaman sudah menunjukkan tumbuhnya pucuk atau daun baru berarti akar sudah tumbuh. Bila diperlukan, untuk meyakinkan sudah tumbuhnya akar, lakukan penarikan secara pelan bagian pucuk Aglaonema, apabila sudah kokoh artinya akar sudah tumbuh.
- 14) Keluarkan bagian pucuk Aglaonema yang sudah tumbuh akar dari sungkup dan simpan di bawah naungan.
- 15) Setelah umur 2 – 3 minggu, Aglaonema siap dijual.



Gambar 20. Perbanyak Tanaman Metode Stek Pucuk (Koleksi Foto Kelompok Florikultura)

e. Perbanyak Tanaman Metode Stek Batang 1 Ruas

Langkah perbanyak tanaman secara vegetatif dengan metode Stek Batang 1 Ruas sebagai berikut:

- 1) Siapkan media tanam (sekam mentah fermentasi dan pupuk kandang kotoran kambing 50 : 1).
- 2) Siapkan larutan fungisida 2 ml per liter.
- 3) Siapkan larutan penyegar atau anti stres (B1) dengan dosis sesuai kemasan.
- 4) Siapkan pisau yang tajam.
- 5) Siapkan indukan Aglaonema yang memiliki batang panjang dan memiliki mata tunas aktif.
- 6) Potong batang Aglaonema di atas permukaan media. Masukkan ke dalam larutan penyegar atau anti stres (B1) yang sudah disiapkan.
- 7) Ambil batang Aglaonema dari larutan penyegar atau anti stres

(B1), potong per ruas menggunakan pisau tajam (titik pemotongan adalah diantara ruas agar mata tunas terbawa).

- 8) Masukkan potongan ruas *Aglaonema* ke dalam larutan fungisida selama 1 – 10 menit.
- 9) Angkat, keringanginkan, masukkan ke dalam abu gosok. Biarkan 24 jam di abu gosok (tujuan penggunaan abu gosok untuk menutupi luka bekas potongan agar tidak terjadi pembusukan).
- 10) Tanam dengan baik di media yang sudah disiapkan.
- 11) Semprot rutin dengan larutan perangsang tunas dengan dosis sesuai kemasan selama 3 hari sekali.
- 12) Setelah tanaman berumur 2 – 3 bulan, tanaman siap dipanen.



Gambar 21. Perbanyak Tanaman Metode Stek Batang 1 Ruas (Koleksi Foto Mekar Hurip Nursery)

2.6 Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)

1. Hama

a. Kutu Putih atau Kutu Kebul

Ciri-ciri bahwa tanaman *Aglaonema* terserang hama ini adalah terdapat bintik-bintik putih halus di batang dan kumpulan daun. Hama ini menghisap cairan daun dan meninggalkan tanda-tanda tusukan. Jika serangan ringan, maka cara mengatasinya adalah cukup dengan dicuci atau menempelkan lakban bening ke daun yang terkena serangan. Tetapi jika serangannya berat, maka cara mengatasinya adalah disemprot dengan menggunakan

Malathion, Decis atau *Curacron* sesuai dosis yang tertera di label kemasan dan dicampur dengan perekat (sabun cuci cair 1 sendok makan per liter). Penyemprotan dilakukan tiga hari sekali sampai gejala serangan hilang.

Tujuan penambahan perekat untuk merusak lapisan lilin dari kutu putih atau kutu kebul tersebut sehingga bahan aktif pestisida bisa masuk ke dalam jaringan tubuh kutu putih atau kutu kebul.



Gambar 22. Kutu Putih (Koleksi Foto Rimawan Vlog - <https://www.youtube.com/watch?v=4sI4zGr92dQ>)

b. *Root Mealy Bugs*

Ciri-ciri tanaman *Aglaonema* terserang hama ini adalah pada akar tanaman tampak bintik-bintik halus putih. *Root Mealy Bugs* merupakan hama kecil yang hanya dapat ditemukan dengan memindahkan tanaman dari potnya. Cara untuk mengatasi hama ini adalah dengan memberikan insektisida *Malathion*, *Decis* atau *Curacron* sesuai dosis yang tertera di label kemasan dan dicampur dengan perekat (sabun cuci cair 1 sendok makan per liter).



Gambar 23. *Root Mealy Bugs* (Koleksi Foto Farminggoz -

<https://m.facebook.com/1573933846154184/photos/root-mealy-bugshama-ini-menyerang-bagian-akar-tanaman-bentuknya-seperti-kutu-put/1718741218340112/>)

c. Ulat

Beberapa jenis ulat kadang-kadang menyerang Aglaonema dengan cara menggerogoti daun. Serangan hama ini terjadi jika tanaman diletakan bercampur dengan tanaman lain yang sudah terserang ulat. Jika serangan ulat masih dalam tingkat ringan pengendalian cukup dengan cara mengambilnya menggunakan jepitan atau pinset, kemudian memusnahkannya. Namun, jika sudah serius, pengendalian dapat dilakukan dengan cara menyemprotnya menggunakan insektisida *Malathion*, *Decis* atau *Curacron* sesuai dosis yang tertera di label kemasan dan dicampur dengan perekat (sabun cuci cair 1 sendok makan per liter).



Gambar 24. Ulat (Koleksi Foto Vebriyanti Eka Pratiwi - <https://portaljember.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-163469932/aglonema-diserang-hama-ulat-sebelum-terlambat-segera-semprotkan-ini-agar-daun-tidak-berlubang-dan-rusak>)

d. Keong

Beberapa jenis keong yang berpotensi menjadi hama *Aglaonema* adalah keong ponok dan susu dara dengan cara memakan daun muda pada malam hari. Pada siang hari, hama ini bersembunyi di tempat-tempat terlindung, seperti di bawah pot. Pencegahannya bisa dilakukan dengan membersihkan tempat-tempat yang bisa dijadikan persembunyian secara rutin. Pengendaliannya sebaiknya dilakukan secara manual, yaitu

mengambilnya satu persatu dan memusnahkannya. Pengendalian secara kimia dapat digunakan anti keong (molluscisida) yang diletakkan di antara *polybag* atau pot.



Gambar 25. Keong
(Koleksi Foto Mekar Hurip Nursery)

2. Penyakit Pathologis

a. *Fusarium Stem Rot*

Sesuai dengan namanya, penyakit ini disebabkan oleh jamur *Fusarium* dengan gejala serangan bagian tanaman membentuk bercak berwarna merah cerah dengan tepi berwarna ungu kemerahan. Jika gejala penyakit

Fusarium Stem Rot muncul, bagian tanaman yang terserang secepatnya harus dipotong dan dibuang agar penyakit tidak meluas ke mana-mana. Penyakit akibat jamur biasanya muncul karena kelembaban yang tinggi, sehingga usaha pencegahan dapat dilakukan dengan cara mengatur penempatan tanaman tidak terlalu rapat.



Gambar 26. *Fusarium Stem Rot* pada Aglaonema (Koleksi Foto Mekar Hurip Nursery)

b. Busuk Akar (*Phytium sp*)

Penyakit busuk akar disebabkan oleh jamur *Phytium* yang menyerang bagian akar dengan gejala serangan berupa gangguan pertumbuhan. Jika tanaman dicabut dari pot dan di beberapa bagian akar terlihat membusuk, dapat diduga ada serangan busuk akar. Pengendalian dilakukan dengan cara membuang bagian akar yang busuk, mencucinya sampai bersih, kemudian menanamnya kembali dengan menggunakan media tanam baru yang steril.



Gambar 27. Busuk Akar (Koleksi Foto Mekar Hurip Nursery)





Gambar 28. Layu Bakteri (*Erwinia coratovora*) (Koleksi Foto Mekar Hurip Nursery)

d. Virus Kuning (*Taro Dasheen Mosaic Virus*)

Ciri-ciri tanaman terkena virus ini, daun menunjukkan varigata semu, sering diikuti bagian-bagian tanaman yang keriput membuat daun asimetris dan tidak menarik. Pengendalian dilakukan dengan cara membakar tanaman dan media tanam yang terserang.



Gambar 29. Tanaman Aglaonema yang Terserang Virus Kuning (Taro Dasheen Mosaic Virus) (Foto Koleksi Greg Hambali dan Mekar Hurip Nursery)

3. Penyakit Fisiologis

- a. Daun kering dan pecah-pecah, diakibatkan sinar matahari yang berlebihan.
- b. Daun mengering, diakibatkan terjadi pembusukan pada akar.
- c. Daun pucat keputihan, diakibatkan kurangnya cahaya dan unsur nitrogen.
- d. Bercak coklat, terjadi akibat daun terbakar sinar matahari secara langsung. Keluarnya bercak coklat biasanya terlihat di ujung daun terlebih dahulu.

- e. Layu, diakibatkan karena kurangnya penyiraman atau terlalu lama terkena sinar matahari dan stres perjalanan.
- f. Daun muda kerdil, diakibatkan media padat dan terlalu lama tidak diganti, kekurangan unsur hara, perbanyak potong batang akar sedikit dan ketinggian tempat tidak cocok.
- g. Tanaman miring, diakibatkan penempatan tanaman tidak mendapatkan cahaya matahari yang merata dari segala arah, sehingga perlu dilakukan Perputaran *polybag* atau pot tanaman ke sumber cahaya.



Gambar 30. Beberapa Penyakit Fisiologis pada Tanaman Aglaonema

BAB





III. PENUTUP

Komoditas tanaman hias khususnya Aglaonema adalah komoditas yang tidak pernah lekang oleh waktu. Selalu saja muncul silangan-silangan baru yang berkembang di masyarakat. Hal ini pastinya akan menjadi suatu tren tersendiri bagi pelaku usaha dan pecinta Aglaonema. Produksi nasional Aglaonema pada tahun 2020 tercatat 856 ribu pohon, sedangkan pada tahun 2021 naik mencapai 48% menjadi 1.272 ribu pohon. Tentunya ini merupakan prestasi tersendiri di tengah melemahnya ekonomi nasional akibat Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan.

Daya pikat daun yang beragam membuat harga jual berbagai jenis Aglaonema menjanjikan secara ekonomi. Permintaan untuk Aglaonema meningkat seiring dengan *passion* masyarakat yang mulai mengarah pada kebutuhan tersier menjadikan Aglaonema menjadi salah satu dari beragamnya jenis tanaman hias daun yang dicari oleh masyarakat umum sebagai *food of soul*. Pelaku usaha dan penangkar dalam negeri terus berupaya mengembangkan berbagai hibrida khususnya pada tanaman Aglaonema untuk menghasilkan varian-varian baru yang mempunyai keunikan tersendiri. Di sisi lain importasi Aglaonema masih cukup tinggi, dimana

setiap tahunnya lebih dari 10 juta tanaman masuk ke Indonesia. Hal ini menjadi tantangan bagi industri tanaman hias daun Indonesia, untuk menghasilkan berbagai jenis *Aglaonema* hibrida hasil perbanyakan masal sebagai substitusi impor.



Dengan semakin meningkatnya persaingan global pada era pasar bebas termasuk diantaranya untuk komoditas tanaman hias daun, maka perlu dilakukan beberapa langkah strategis guna meningkatkan daya saing produk tanaman hias daun nasional, diantaranya adalah melalui peningkatan mutu dan produktivitas melalui penerapan inovatif dalam persilangan dan penangkaran benih serta teknologi budidaya yang baik dan benar untuk menghasilkan produk yang berkualitas, selain kreatifitas dan efisiensi produksi. Selain itu juga diperlukan dukungan permodalan, sarana dan prasarana menunjang pengembangan usaha *Aglaonema* yang maju, mandiri dan modern.



LAMPIRAN







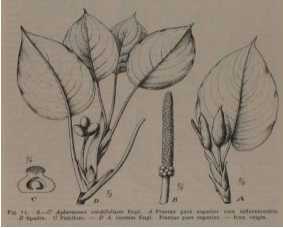



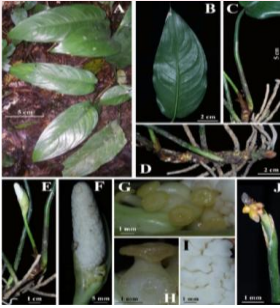

LAMPIRAN 1. DAFTAR GAMBAR 21 SPESIES TANAMAN AGLAONEMA




| No. | Jenis / Varietas | Gambar | Asal Daerah |
|---|--|---|--|
| 1. <i>Aglaonema brevispathum</i> | | | |
| a. | <i>A. brevispathum</i> <i>f. brevispathum</i> |  <p>Sumber Foto: https://public.fotki.com/ngoosen/araceae/aglaonema/aglaonema-brevispathum.html</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Vietnam berada di wilayah Ho Chi Minh dan Hue • Laos berada di wilayah X'ekong dan Savannakhet • Kamboja berada di wilayah Kampot • Thailand berada di wilayah Trat, Pattani dan Nongkhai |
| b. | <i>A. brevispathum</i> <i>f. hospitum</i> |  <p>Sumber Foto: https://www.flickr.com/photos/68834419@N03/26328465241</p> | |




| No. | Jenis / Varietas | Gambar | Asal Daerah |
|---------------------------------------|---|--|---|
| 2. | <i>Aglaonema chochin chinese</i> |  <p>Sumber Foto: https://youtu.be/Dn-X6kWiUQQ</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Vietnam penyebarannya berada di wilayah Ho Chi Minh • Kamboja berada di wilayah Pursat dan Pailin • Thailand berada di wilayah Prachuap Khiri Khan dan Phitsanulok. |
| 3. <i>Aglaonema commutatum</i> | | | |
| a. | <i>A.commutatum f commutatum</i> |  | <ul style="list-style-type: none"> • Filipina berada di wilayah Luzon, Calabarzon, Bicol, Mindoro dan Mindanau • Indonesia berada di Sulawesi Utara |



| No. | Jenis / Varietas | Gambar | Asal Daerah |
|-----|---|---|-------------|
| b. | <i>A.commutatum</i> <i>f malay beauty</i> |  <p data-bbox="445 618 730 756">Sumber Foto: https://techieoldfox.wordpress.com/2013/10/22/aglaonema-commutatum-malay-beauty/</p> | |
| c. | <i>A.commutatum</i> <i>f parrot jungle</i> |  <p data-bbox="445 1065 730 1101">Sumber Foto: Greg app</p> | |
| d. | <i>A.commutatum</i> <i>f treubii</i> |  <p data-bbox="445 1446 730 1479">Sumber Foto: Greg app</p> | |



| No. | Jenis / Varietas | Gambar | Asal Daerah |
|-------------------------------------|--|---|--|
| e. | <i>A.commutatum</i> <i>cv Tricolour</i> |  <p>Sumber Foto: Greg app</p> | |
| 4. | <i>Aglaonema cordifolium</i> |  <p>Sumber Foto: http://plantillustrations.org/illustration.php?id_illustration=150396&SID=0&mobile=0&code_category_taxon=9&size=1</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Filipina tersebar di wilayah Zamboanga dan Davad |
| 5. <i>Aglaonema costatum</i> | | | |
| a. | <i>A. costatum f costatum</i> |  | <ul style="list-style-type: none"> • Kamboja masuk wilayah Sihanouk dan Pnom Penh • Thailand masuk wilayah Saturi, Kanchanaburi dan Ubon Ratchathani • Laos masuk wilayah Xaignabouli dan Bolikhamxai |



| No. | Jenis / Varietas | Gambar | Asal Daerah |
|-----|----------------------------------|--|--|
| b. | <i>A. costatum f concolor</i> |  <p>Sumber Foto: https://www.researchgate.net/figure/Aglaonema-costatum-f-concolor-A-Habit-and-leaf-blade-above-side-B-Leaf-blade fig1_339715335</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Vietnam masuk wilayah Tay Ninh |
| c. | <i>A. costatum f immaculatum</i> |  <p>Sumber Foto: https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Aglaonema_costatum_var.immaculatum-1-xavier_cottage-vercaud-salem-India.JPG</p> | |




| No. | Jenis / Varietas | Gambar | Asal Daerah |
|-----|--------------------------------------|--|---|
| 6. | <i>Aglaonema crispum</i> |  | Filipina tersebar di wilayah Bicol |
| 7. | <i>Aglaonema densinervium</i> |  <p>Sumber Foto: https://plants.jstor.org/stable/10.5555/al.ap.specimen.b_10_0296217?searchUri=filter%3Dname%26so%3Dps_group_by_genus_species%2Basc%26Query%3DAglaonema%2Bdensinervium</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Filipina menyebar wilayah Bicol, Visayas, Caraga, Davao, Mindanau, Zamboanga • Indonesia tersebar di Sulawesi Utara |
| 8. | <i>Aglaonema hookerianum</i> |  <p>Sumber Foto: http://www.aroidpictures.fr/GENERA/AGLAONEMA/aglahookerianum.html</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Myanmar berada di wilayah Sittwe • India berada di wilayah Aizawl, Silchar, Shilong, Itanagar dan Dispur • Bangladesh berada di wilayah Chittgong dan Syihet. |



| No. | Jenis / Varietas | Gambar | Asal Daerah |
|---------------------------------------|---------------------------------------|---|--|
| 9. | <i>Aglaonema marantifolium</i> |  | <ul style="list-style-type: none"> • Indonesia tersebar di Pulau Karakelong Sulawesi, Maluku, Ambon, Pulau Seram, Pulau Jamdena, Pulau Babar, Papua, Pulau Trangan, dan Kepulauan Maluku Utara • Papua Nugini berada di wilayah Morobe. |
| 10 | <i>Aglaonema modestum</i> |  | <ul style="list-style-type: none"> • Thailand berada di wilayah Chiang Mai • Laos berada di wilayah Muang Xai dan Xaing Nabouli • Cina berada di wilayah Guangxi, Guangdong |
| 11. <i>Aglaonema nebulosum</i> | | | |
| a. | <i>A. nebulosum f nebulosum</i> |  <p data-bbox="444 1373 736 1453">Sumber Foto: https://www.flickr.com/photos/ys_yeoh/9152731646</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Malaysia berada di wilayah Serawak, Johor, Malaka, Negeri Sembilan, Putera Jaya, Selangor, Pahang dan Terangganu • Indonesia berada di wilayah Riau, Kepulauan Riau, Kepulauan Bangka Belitung dan Kalimantan Barat |

| No. | Jenis / Varietas | Gambar | Asal Daerah |
|-----|--|---|---|
| b. | <i>A. nebulosum f nanum</i> |  <p>Sumber Foto: https://www.flickr.com/photos/ys_yeoh/8042838329</p> | |
| 12 | <p><i>Aglaonema nitidum</i> <i>Aglaonema nitidum f curtisii</i></p> |  <p>Sumber Foto: https://shopee.co.id/Aglonema-Nitidum-f-Curtisii-i.101188925.4139229085</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Thailand tersebar di Phetchaburi, Prachuap Khiri Khan, Chumphon, Ranong, Surat Thani, Phang Nga, Phuket, Krabi, Nakhon Si Thammarat, Trang, Phatthalung, Satun, Songkhla, Pattani, Yaladan Narathiwat • Myanmar berada di wilayah Myeik • Malaysia tersebar di seluruh wilayah Malaysia • Indonesia tersebar di seluruh Pulau Sumatera kecuali Aceh dan seluruh Pulau Kalimantan |




| No. | Jenis / Varietas | Gambar | Asal Daerah |
|------------------------------------|--------------------------------|---|---|
| 13. <i>Aglaonema ovatum</i> | | | |
| a. | <i>A. ovatum f. maculatum</i> |  <p data-bbox="447 543 728 765">Aglaonema commutatum var. maculatum (28/02/2016, Kew Gardens, London) Sumber Foto: https://davisla.wordpress.com/2016/04/12/aglaonema-commutatum-var-maculatum/</p> | <ul data-bbox="761 329 1007 867" style="list-style-type: none"> • Vietnam berada di wilayah Hanoi dan Hai Phong • Thailand berada di wilayah Chiang Mai, Nan dan Chaiyaphum • Laos berada di wilayah Attapu, Xiangkhoang, Louangphabang, Louang Namtha dan Saignabouli • Cina berada di wilayah Guangxi dan Yunan |
| 14 | <i>Aglaonema philippinanse</i> |  <p data-bbox="447 1098 718 1175">Sumber Foto: https://lifeplusaq.exblog.jp/16062939/2</p> | <ul data-bbox="761 889 1007 1316" style="list-style-type: none"> • Filipina menyebar wilayah Cagayan, Luzon, Calabarzon, Mimaropa, Visayas Barat, Negros, Bicol, Daerah Otonomi Muslim dan Mindanau. • Indonesia berada di Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara dan Maluku Utara |




| No. | Jenis / Varietas | Gambar | Asal Daerah |
|-----|--------------------------|--|--|
| 15 | <i>Aglaonema pictum</i> |  <p>Sumber Foto: https://accounts.tokopedia.com/otp/c/page?id=https%3A%2F%2Fwww.tokopedia.com%2Fafter_sq%3Fid%3D%252Fplantismeid%252Ftanaman-hias-indoor-aglonema-pictum-tricolor%26fromWidget%3D1%26via%3Dyolo&otp_type=134</p> | <ul style="list-style-type: none"> Indonesia tersebar di provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu dan Lampung |
| 16 | <i>Aglaonema pumilum</i> |  <p>Sumber Foto: https://aquafin.jp/blog/?p=40208</p> | <ul style="list-style-type: none"> Myanmar tersebar di wilayah Myeik Thailand berada di Prangnga, Prachuap, dan Khiri Khan |




| No. | Jenis / Varietas | Gambar | Asal Daerah |
|-----|--------------------------------------|--|---|
| 17 | <i>Aglaonema rotundum</i> |  | Indonesia tersebar di Sumatera Utara |
| 18 | <i>Aglaonema simplex</i> |  <p>Sumber Foto: https://www.verticalgardenparickblanc.com/inspiration/leaf-colors-and-structures?page=7</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Myanmar wilayah Yangoon, Mon, Kayin, Tanin dan Tharyi • Thailand berada di wilayah Kanchanabury • Malaysia berada di Seluruh Wilayah Malaysia • Indonesia berada di Seluruh Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Jawa dan Bali. • Philipina berada di Kepulauan Luzon, Visayas, Mindanau |
| 19 | <i>Aglaonema stenophyllum</i> |  | <ul style="list-style-type: none"> • Filipina menyebar ke wilayah Calabarzon, Bicol, Viyas Timur, Caraga dan Davau |




| No. | Jenis / Varietas | Gambar | Asal Daerah |
|-----|---------------------------|---|---|
| 20 | <i>Aglaonema tenuipes</i> |  <p>Sumber Foto: http://www.epharmacognosy.com/2020/04/aglaonema-tenuipes.html</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Malaysia berada di wilayah Perlis • Thailand berada di wilayah Satun, Trang, Phangnga, Chumphon, Ko samui, Prachuap, Khiri Khan, Ratchaburi, Chon Buri, Pathum Thani, Chai Nat, Nakon, Ratchasima • Kamboja penyebarannya berada di Pursat dan Phnom Penh • Laos berada di wilayah Champasak dan Khammauan |
| 21 | <i>Aglaonema vitatum</i> |  <p>Sumber Foto: https://travaldo.blogspot.com/2019/06/aglaonema-vittatum.html</p> | Indonesia tersebar di Riau dan Kepulauan Riau |




LAMPIRAN 2. DAFTAR GAMBAR AGLAONEMA *HYBRID* INDONESIA




| No. | Jenis / Varietas | Gambar |
|-----|-------------------------------|--|
| 1. | Aglaonema Angela |  A photograph of an Aglaonema Angela plant, showing large, heart-shaped leaves with prominent, wavy, yellow and white variegation on a dark green background. The leaves are arranged in a dense, upright cluster. |
| 2. | Aglaonema Asri Putih (mutasi) |  A photograph of an Aglaonema Asri Putih (mutasi) plant, showing large, heart-shaped leaves with prominent, wavy, yellow and white variegation on a dark green background. The leaves are arranged in a dense, upright cluster. |
| 3. | Aglaonema Bamboo |  A photograph of an Aglaonema Bamboo plant, showing large, heart-shaped leaves with prominent, wavy, yellow and white variegation on a dark green background. The leaves are arranged in a dense, upright cluster. |




| No. | Jenis / Varietas | Gambar |
|-----|------------------------|--|
| 4. | Aglaonema Big Mama |  <p>A photograph of an Aglaonema Big Mama plant, showing large, heart-shaped leaves with prominent red and yellow variegation against a green background. The leaves are arranged in a fan-like pattern.</p> |
| 5. | Aglaonema Dewi Hughes |  <p>A photograph of an Aglaonema Dewi Hughes plant, featuring large, heart-shaped leaves with a striking red and yellow variegation pattern. The leaves are arranged in a fan-like pattern.</p> |
| 6. | Aglaonema Dud Anjamani |  <p>A photograph of an Aglaonema Dud Anjamani plant, showing large, heart-shaped leaves with a complex variegation pattern of red, yellow, and green. The leaves are arranged in a fan-like pattern.</p> |




| No. | Jenis / Varietas | Gambar |
|-----|-----------------------|--|
| 7. | Aglaonema Esmeralda |  |
| 8. | Aglaonema Francis Red |  |
| 9. | Aglaonema Golden Hope |  |




| No. | Jenis / Varietas | Gambar |
|-----|------------------------------|---|
| 10. | Aglaonema Golden Hope Mutasi |  <p>A photograph of an Aglaonema Golden Hope Mutasi plant. The leaves are large and ovate, showing a striking variegation of red, pink, and white against a dark green background. The plant is set against a plain white background.</p> |
| 11. | Aglaonema Goliath |  <p>A photograph of an Aglaonema Goliath plant. The leaves are large and ovate, featuring a prominent variegation of yellow and green with red veins. The plant is set against a plain white background.</p> |
| 12. | Aglaonema Green Java |  <p>A photograph of an Aglaonema Green Java plant. The leaves are large and ovate, showing a variegation of light green and yellow with dark green veins. The plant is set against a plain white background.</p> |




| No. | Jenis / Varietas | Gambar |
|-----|----------------------------|--|
| 13. | Aglaonema Harlequin Mutasi |  |
| 14. | Aglaonema Hello Kitty |  |
| 15. | Aglaonema Hot lady |  |




| No. | Jenis / Varietas | Gambar |
|-----|-----------------------|---|
| 16. | Aglaonema Juwita |  |
| 17. | Aglaonema Kanza |  |
| 18. | Aglaonema Kocin Amora |  |




| No. | Jenis / Varietas | Gambar |
|-----|----------------------------|---|
| 19. | Aglaonema Kocin Neskia |  |
| 20. | Aglaonema Kocin Red Cherry |  |
| 21. | Aglaonema Kocin Sutra |  |




| No. | Jenis / Varietas | Gambar |
|-----|-------------------------|--|
| 22. | Aglaonema Kresna Golden |  <p>A photograph of an Aglaonema Kresna Golden plant. The leaves are broad and ovate, showing a striking variegation of green, yellow, and pinkish-red. The plant is set against a plain white background.</p> |
| 23. | Aglaonema Legacy |  <p>A photograph of an Aglaonema Legacy plant. The leaves are broad and ovate, displaying a variegation of yellow, green, and pinkish-red. The plant is shown in a white pot against a white background.</p> |
| 24. | Aglaonema Lipstik Greg |  <p>A photograph of an Aglaonema Lipstik Greg plant. The leaves are broad and ovate, primarily green with prominent pinkish-red veins. The plant is in a white pot on a light-colored tiled floor.</p> |




| No. | Jenis / Varietas | Gambar |
|-----|---------------------------------|--|
| 25. | Aglaonema Lipstik Lotus Delight |  |
| 26. | Aglaonema Lipstik Mahardika |  |
| 27. | Aglaonema Lipstik Peterpan |  |




| No. | Jenis / Varietas | Gambar |
|-----|-------------------------------|--|
| 28. | Aglaonema Lipstik Puding |  |
| 29. | Aglaonema Lipstik Siam Aurora |  |
| 30. | Aglaonema Maeswara |  |




| No. | Jenis / Varietas | Gambar |
|-----|----------------------|--|
| 31. | Aglaonema Minion |  <p>A photograph of an Aglaonema Minion plant. The leaves are broad and ovate, featuring a striking variegation of green, white, and pinkish-red. The plant is shown in a small, dark brown pot against a plain white background.</p> |
| 32. | Aglaonema Mekarsari |  <p>A photograph of an Aglaonema Mekarsari plant. The leaves are broad and ovate, showing a variegation of light green, yellow, and bright red. The plant is shown from a top-down perspective on a dark, textured surface.</p> |
| 33. | Aglaonema Moon Light |  <p>A photograph of an Aglaonema Moon Light plant. The leaves are broad and ovate, displaying a variegation of light green, yellow, and bright red. The plant is shown from a top-down perspective on a light-colored, textured surface.</p> |




| No. | Jenis / Varietas | Gambar |
|-----|-----------------------|--|
| 34. | Aglaonema Neo Juwita |  |
| 35. | Aglaonema Queen Siam |  |
| 36. | Aglaonema Pink Sunset |  |




| No. | Jenis / Varietas | Gambar |
|-----|-----------------------------|---|
| 37. | Aglaonema Pride of Sumatera |  <p>A photograph of an Aglaonema Pride of Sumatera plant. The leaves are dark green with prominent, bright yellow and orange-red variegation along the veins and leaf edges. The plant is shown against a light blue background.</p> |
| 38. | Aglaonema Putri Ayu |  <p>A photograph of an Aglaonema Putri Ayu plant in a white pot. The leaves are large and heart-shaped, featuring a mix of pink, white, and green variegation. The plant is set against a dark background.</p> |
| 39. | Aglaonema Rainbow Mutasi |  <p>A photograph of an Aglaonema Rainbow Mutasi plant. The leaves are large and rounded, displaying a vibrant mix of yellow, green, and pink variegation. The plant is shown in a close-up view.</p> |



| No. | Jenis / Varietas | Gambar |
|-----|------------------------|--|
| 40. | Aglaonema Rinjani |  |
| 41. | Aglaonema Red Donggala |  |
| 42. | Aglaonema Rembulan |  |

| No. | Jenis / Varietas | Gambar |
|-----|----------------------------------|--|
| 43. | Aglaonema Romantic Love |  |
| 44. | Aglaonema Romantic Love (mutasi) |  |
| 45. | Aglaonema Ruby AW |  |

| No. | Jenis / Varietas | Gambar |
|-----|----------------------|--|
| 46. | Aglaonema Santi |  |
| 47. | Aglaonema Snow White |  |
| 48. | Aglaonema Stella |  |

| No. | Jenis / Varietas | Gambar |
|-----|------------------------|--|
| 49. | Aglaonema Suksom |  |
| 50. | Aglaonema Susan Mutasi |  |
| 51. | Aglaonema Sweet Dream |  |

| No. | Jenis / Varietas | Gambar |
|-----|--------------------------|---|
| 52. | Aglaonema Tiara (mutasi) |  |
| 53. | Aglaonema Tricolor |  |
| 54. | Aglaonema Widuri |  |

| No. | Jenis / Varietas | Gambar |
|-----|---------------------------|---|
| 55. | Aglaonema Widuri (mutasi) |  |
| 56. | Aglaonema Wulandari |  |

Sumber: Koleksi foto dari Asosiasi ASA

LAMPIRAN 3. DAFTAR KELOMPOK TANI TANAMAN HIAS AGLAONEMA

| No | Nama Poktan | Alamat | Luas Lahan | Struktur Organisasi | Contact Person |
|----|----------------------|--|------------|---|----------------|
| 1 | Javaglonema Milenial | Dusun Paten, Kelurahan Tridadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Provinsi DI Yogyakarta | 2 Ha | <ul style="list-style-type: none"> - Ketua : Ahmad Hanif Ifrani - Sekretaris : Heri Nurcahya - Bendahara : Any Widyawati - Jumlah Anggota : 104 orang | 089621978444 |
| 2 | Sri Rejeki Sleman | Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Provinsi DI Yogyakarta | 1 Ha | <ul style="list-style-type: none"> - Ketua : Tri Harjanto - Sekretaris : Nurul Amin Iskandar - Bendahara : Siti Ngaisah - Jumlah Anggota : 50 orang | 087739645549 |
| 3 | Adipuro Sri Rejeki | Kelurahan Adipuro, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi | 5 Ha | <ul style="list-style-type: none"> - Ketua : Margiyono - Sekretaris : Catur Nugroho - Bendahara : Syaiful Raja | 081369055525 |

| No | Nama Poktan | Alamat | Luas Lahan | Struktur Organisasi | Contact Person |
|----|------------------------------|--|--------------------|--|----------------|
| 4 | Komunitas Aglonema 42 | Lampung Kelurahan Bumimas, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung | 5 Ha | - Jumlah Anggota : 90 orang - Ketua : Galih Prayogo - Sekretaris : Alvin Novianto - Bendahara : Fuad - Jumlah Anggota : 47 orang | 085669676667 |
| 5 | Aglaonema Desa Raoda Harapan | Desa Raoda, Kecamatan Lambai, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara | 500 m ² | - Ketua : Hasbi Habibi - Sekretaris : Suhardi - Bendahara : Widaryani - Jumlah Anggota : 25 orang | 085299102063 |
| 6 | Aglaonema Khanza Flowers | Desa Lawata, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara | 250 m ² | - Ketua : Musriadi - Sekretaris : Agustamar - Bendahara : Yusriana - Jumlah Anggota : 25 orang | 085299102063 |

LAMPIRAN 4. ANALISA USAHA TANI BUDIDAYA AGLAONEMA (LUAS LAHAN 200 m² DI GREEN HOUSE BAMBU)

Asumsi umur ekonomis Green House Bambu 5 Tahun

| KOMPONEN | VOL. | SAT. | BIAYA SATUAN | ANALISA USAHA TANI | | | | |
|---|-------|---------|--------------|--------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | | | TAHUN 1 | TAHUN 2 | TAHUN 3 | TAHUN 4 | TAHUN 5 |
| PENDAPATAN | | | | 414.600.000 | - | - | 14.600.000 | - |
| Screen house bambu 200 m ² dan fasilitas pendukung | | | | 10.000.000 | | | 10.000.000 | |
| Rak aglaonema 150 m ² | | | | 4.000.000 | | | 4.000.000 | |
| Sungkup 1 buah | | | | 600.000 | | | 600.000 | |
| Indukan (per meter 6 tanaman 6) | 4.000 | tanaman | 100.000 | 400.000.000 | | | | |
| BIAYA OPERASIONAL | | | | 138.008.667 | 138.008.667 | 138.008.667 | 138.008.667 | 138.008.667 |
| Tenaga kerja 1 orang x 12 x 3 juta per 1 bulan | 12 | bulan | 3.000.000 | 36.000.000 | 36.000.000 | 36.000.000 | 36.000.000 | 36.000.000 |
| NPK | 24 | kg | 8.000 | 192.000 | 192.000 | 192.000 | 192.000 | 192.000 |

| KOMPONEN | VOL. | SAT. | BIAYA SATUAN | ANALISA USAHA TANI | | | | |
|---|--------|---------|--------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| | | | | TAHUN 1 | TAHUN 2 | TAHUN 3 | TAHUN 4 | TAHUN 5 |
| Pestisida | 1 | liter | 175.000 | 175.000 | 175.000 | 175.000 | 175.000 | 175.000 |
| ZPT | 1 | liter | 200.000 | 200.000 | 200.000 | 200.000 | 200.000 | 200.000 |
| Perekat | 1 | liter | 75.000 | 75.000 | 75.000 | 75.000 | 75.000 | 75.000 |
| Pot plastik ukuran 12 cm | 14.000 | pot | 1.000 | 14.000.000 | 14.000.000 | 14.000.000 | 14.000.000 | 14.000.000 |
| Polybag | 5.000 | polybag | 500 | 2.500.000 | 2.500.000 | 2.500.000 | 2.500.000 | 2.500.000 |
| Media sekam padi plus pupuk kandang kambing (Rp 1000 per tanaman) | 18.000 | pot | 700 | 12.600.000 | 12.600.000 | 12.600.000 | 12.600.000 | 12.600.000 |
| Pupuk kandang | 18.000 | pot | 300 | 5.400.000 | 5.400.000 | 5.400.000 | 5.400.000 | 5.400.000 |
| Listrik dan telp | 12 | bulan | 500.000 | 6.000.000 | 6.000.000 | 6.000.000 | 6.000.000 | 6.000.000 |
| Biaya penyusutan investasi | | | | 60.866.667 | 60.866.667 | 60.866.667 | 60.866.667 | 60.866.667 |
| PENERIMAAN | | | | 700.000.000 | 560.000.000 | 420.000.000 | 420.000.000 | 420.000.000 |
| Penjualan anakan | 14.000 | pot | 50.000 | 700.000.000 | 560.000.000 | 420.000.000 | 420.000.000 | 420.000.000 |
| | | | 40.000 | | | | | |

LAMPIRAN 5. ANALISA USAHA TANI BUDIDAYA AGLAONEMA (LUAS LAHAN 200 m² DI GREEN HOUSE BESI)

Asumsi umur ekonomis *Green House* Besi 5 Tahun

| KOMPONEN | VOL | SAT | BIAYA SATUAN | ANALISA USAHA TANI | | | | |
|--|-------|---------|--------------|--------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | | | TAHUN 1 | TAHUN 2 | TAHUN 3 | TAHUN 4 | TAHUN 5 |
| PENDAPATAN | | | | 429.600.000 | - | - | - | - |
| Screen house besi 200 m ² dan fasilitas pendukung | | | | 25.000.000 | | | | |
| Rak aglaonema 150 m ² | | | | 4.000.000 | | | | |
| Sungkup 1 buah | | | | 600.000 | | | | |
| Indukan (per meter 6 tanaman 6) | 4.000 | tanaman | 100.000 | 400.000.000 | | | | |
| BIAYA OPERASIONAL | | | | 139.062.000 | 139.062.000 | 139.062.000 | 139.062.000 | 139.062.000 |
| Tenaga kerja 1 orang x 12 x 3 juta per 1 bulan | 12 | bulan | 3.000.000 | 36.000.000 | 36.000.000 | 36.000.000 | 36.000.000 | 36.000.000 |
| NPK | 24 | kg | 8.000 | 192.000 | 192.000 | 192.000 | 192.000 | 192.000 |
| Pestisida | 1 | liter | 175.000 | 175.000 | 175.000 | 175.000 | 175.000 | 175.000 |

| KOMPONEN | VOL | SAT | BIAYA SATUAN | ANALISA USAHA TANI | | | | |
|---|--------|---------|--------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| | | | | TAHUN 1 | TAHUN 2 | TAHUN 3 | TAHUN 4 | TAHUN 5 |
| ZPT | 1 | liter | 200.000 | 200.000 | 200.000 | 200.000 | 200.000 | 200.000 |
| Perekat | 1 | liter | 75.000 | 75.000 | 75.000 | 75.000 | 75.000 | 75.000 |
| Pot plastik ukuran 12 cm | 14.000 | pot | 1.000 | 14.000.000 | 14.000.000 | 14.000.000 | 14.000.000 | 14.000.000 |
| Polybag | 5.000 | polybag | 500 | 2.500.000 | 2.500.000 | 2.500.000 | 2.500.000 | 2.500.000 |
| Media sekam padi plus pupuk kandang kambing (Rp 1000 per tanaman) | 18.000 | pot | 700 | 12.600.000 | 12.600.000 | 12.600.000 | 12.600.000 | 12.600.000 |
| Pupuk Kandang | 18.000 | pot | 300 | 5.400.000 | 5.400.000 | 5.400.000 | 5.400.000 | 5.400.000 |
| Listrik dan telp | 12 | bulan | 500.000 | 6.000.000 | 6.000.000 | 6.000.000 | 6.000.000 | 6.000.000 |
| Biaya penyusutan investasi | | | | 61.920.000 | 61.920.000 | 61.920.000 | 61.920.000 | 61.920.000 |
| PENERIMAAN | | | | 700.000.000 | 560.000.000 | 420.000.000 | 420.000.000 | 420.000.000 |
| Penjualan anakan | 14.000 | pot | 50.000 | 700.000.000 | 560.000.000 | 420.000.000 | 420.000.000 | 420.000.000 |
| | | | 40.000 | | | | | |
| | | | 30.000 | | | | | |

| KOMPONEN | VOL | SAT | BIAYA SATUJAN | ANALISA USAHA TANI | | | | |
|-------------------------------------|-----|-----|----------------------|--------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | | | TAHUN 1 | TAHUN 2 | TAHUN 3 | TAHUN 4 | TAHUN 5 |
| KEUNTUNGAN | | | | 560.938.000 | 420.938.000 | 280.938.000 | 280.938.000 | 280.938.000 |
| Pendapatan - (Biaya Operasional) | | | | | | | | |
| Total Keuntungan 5 Tahun | | | 1.824.690.000 | | | | | |
| Rata 2 Keuntungan per Tahun | | | 364.938.000 | | | | | |
| Rata 2 Keuntungan per Bulan | | | 30.411.500 | | | | | |

KEMENTERIAN PERTANIAN

Jl. Ir. H. Juanda No. 20, Kota Bogor, 16122, Indonesia
Telp. (0251) 8321746, Fax (0251) 8326561

ISBN 978-979-582-205-9



9

789795

822059